

**Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas
Usahatani Padi Sawah Ciherang di Desa Sumbersari
Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo**

Hanindya Retno Pristiza^{1*}, Didik Widiyantono², Arta Kusumaningrum³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: hanspris1211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) karakteristik petani yang menjalankan usahatani padi sawah ciherang di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. 2) mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah ciherang di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi penelitian semua petani padi sawah ciherang yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo berjumlah 150 petani. Sampel responden yang diteliti 60 petani padi sawah ciherang yang ditentukan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu skala likert dan interval kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik petani padi sawah ciherang yang dipilih berdasarkan atas beberapa identitas yaitu umur petani sebesar 96,7% petani termasuk umur produktif, luas lahan petani 5.000 m² (65%), pendidikan petani 53% umumnya masih rendah yaitu SD, dan 85% berjenis kelamin laki-laki. 2) peran keseluruhan kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah ciherang diperoleh 93% yang masuk kategori sedang

Kata Kunci: *peran, kelompok tani, produktivitas, padi sawah*

ABSTRACT

This research aims to determine 1) the characteristics of farmers who run Ciherang lowland rice farming in Banyuurip District, Purworejo Regency. 2) determine the role of farmer groups in increasing the productivity of Ciherang rice farming in Sumbersari Village, Banyuurip District, Purworejo Regency.

The research design used in this research is a survey method. The research population was all Ciherang lowland rice farmer who were members of farmer groups in Sumbersari Village, Banyuurip District, Purworejo Regency totaling 150 farmers. The sample of respondents studied was 60 Ciherang rice farmers who were determined using the *Purposive Sampling* method. The data collection instrument uses a questionnaire. The analysis used is a Likert scale and class interval.

The results of research show that 1) The characteristics of the selected Ciherang rice farmers are based on several identities, namely the age of the farmer is 96,7% of the farmers including productive age, the farmer's land area is 5.000 m² (65%), 53% of farmer's education is generally still low, namely elementary school, and 85% are male. 2) Overall role of farmer groups in the productivity of Ciherang rice farming was 93%, which is in the medium category

Keywords: *role, farmer groups, productivity, lowland rice*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam atau sebagai petani, akan tetapi Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan beras bagi penduduknya sehingga masih memerlukan impor dari Negara lain salah satunya Vietnam. Meskipun luas lahan pertanian padi di Vietnam tidak sebesar Indonesia, namun produktivitasnya lebih tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2022, total luas panen padi di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 10,41 juta hektar, dengan total produksi 54,42 ton Gabah Kering Giling (GKG). (BPS, 2022).

Hasil Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008-2021 menunjukkan bahwa produktivitas padi di lapangan minimal 8 ton/hektar. Sementara itu produktivitas padi rata rata nasional Tahun 2021 baru mencapai 5,4 ton/hektar. Artinya ada senjang (gap) yang sangat lebar sebesar 2.8 ton. Bahkan berdasarkan data potensi produksi pada pelepasan varietas baru ada yang mencapai 9 ton/Ha. (Marwanti, 2022).

Pemerintah dalam upaya mewujudkan swasembada pangan dilakukan melalui empat strategi, yaitu: (1) Peningkatan Produktivitas, (2) Perluasan Areal, (3) Penurunan Kunsumsi Beras, (4) Peningkatan Manajemen, dimana arah dan kebijakan program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan yaitu diprioritaskan pada: (1) komoditi utama, (2) komoditi unggulan daerah (Winarso, 2013).

Peningkatan produktivitas tidak terlepas dari petani sebagai pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha taninya, salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam kegiatan

pertaniannya adalah melalui pembentukan kelompok-kelompok tani di pedesaan (Mangkuprawira, 2007).

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk lebih meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Padi sebagai komoditas pangan yang pengembangannya dilakukan dengan pendekatan agribisnis, sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Permintaan padi yang terus menerus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sektor industri memerlukan bahan baku padi. Peningkatan permintaan padi di Kabupaten Purworejo mendorong meningkatnya produktivitas padi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik (2015) metode survei yaitu penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara peneliti memperoleh data primer, dan untuk data sekunder didapatkan dari data badan pusat statistik (BPS), Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta kelompok tani di Desa Summersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Sampel responden yang diteliti 60 petani padi sawah ciherang yang ditentukan menggunakan metode

Purposive Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu skala likert dan interval kelas.

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007) Variabel penelitian ini adalah:

1. Kelompok tani sebagai kelas belajar
2. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama
3. Kelompok tani sebagai unit produksi
4. Produktivitas padi
5. Peran kelompok tani

Analisis Deskriptif digunakan untuk menguji permasalahan yang pertama, Analisis Deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi dan peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dan latar belakang petani responden padi sawah ciherang di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

- a. Identitas petani berdasarkan umur

Tabel 1. Umur petani responden Padi Sawah Ciherang di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo 2024

No	Umur Petani (Th)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0 – 14	0	0
2.	15 – 64	58	96,7
3.	> 65	2	3,3
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Desa Sumbersari 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebesar 96,7% (58) usia petani 34 – 64 tahun atau masuk kategori usia produktif, usia produktif adalah orang yang sudah sanggup

menghasilkan produk atau jasa dan lebih mampu serta bekerja keras dalam melakukan usaha tani. Usia petani berumur >65 tahun sebesar 3,3% (2) usia tersebut masuk kategori tidak produktif, usia tidak produktif adalah orang yang sudah tidak sanggup maksimal menghasilkan produk atau jasa dan lebih pasif serta minim upaya kerja keras dalam melakukan usaha tani.

b. Identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2. Pendidikan petani responden Padi Sawah Ciherang di Desa Sumpersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo 2024

No	Tingkat Pendidikan Petani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	32	53
2.	SLTP	17	29
3.	SLTA	11	18
		60	100

Sumber : Data Primer Desa Sumpersari 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden kelompok tani di Desa Sumpersari pada umumnya masih rendah yaitu sebanyak 32 orang atau sekitar 53% tamatan SD, pada tingkat SLTP sebanyak 17 orang atau sekitar 29%, dan tingkat SLTA sebanyak 11 orang atau sekitar 18%. Diduga bahwa tingkat pengetahuan mereka terhadap masalah-masalah pertanian kurang baik. Pendidikan yang rendah akan menyulitkan petani melakukan penerimaan pesan yang baik. Rata-rata petani tersebut masuk dalam generasi 70an sehingga masih banyak yang hanya tamat sampai SD atau Sekolah Dasar saja.

c. Identitas petani berdasarkan luas lahan

Tabel 3. Luas lahan petani responden Padi Sawah Ciherang di Desa Sumpersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo 2024

No	Luas Lahan Petani (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	5.000 m ²	39	65
2.	≥10.000 m ²	21	35
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Desa Sumpersari 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sumpersari yang memiliki luas lahan 5000 m² sebanyak 39 orang (65%), dan luas lahan 10.000 m² sebanyak 21 orang (35%). Luas lahan garapan menyebabkan petani lebih memungkinkan untuk memaksimalkan tingkat produksi sekaligus dapat meningkatkan kualitas produksinya. Namun luas lahan

garapan yang dimiliki petani tidak selamanya menjamin bahwa luas lahan tersebut lebih produktif dibandingkan lahan usahatani yang sempit dalam perolehan hasil produksi. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi usahatani, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya.

d. Identitas petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Tabel 4. Luas lahan petani responden Padi Sawah Ciharang di Desa Sumbersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo 2024

No	Tanggungan Keluarga Petani	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	2 – 3	32	53
2.	4 - 5	28	47
Jumlah		60	100

Sumber :Data Primer Desa Sumbersari 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani di Desa Sumbersari mempunyai tanggungan keluarga yang terendah yaitu 4-5 orang sebanyak 28 orang (47%), dan tanggungan keluarga yang tertinggi yaitu 2-3 orang sebanyak 32 orang (53%). Banyaknya atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani responden bukanlah suatu hal yang mempengaruhi dalam penerapan inovasi. Keadaan ini sejalan pendapat Sibulo (Mandasari, 2014:54) yang menyebutkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap penerimaan suatu inovasi.

2. Peran Kelompok Tani

a. Kelas belajar

Tabel 5 Tingkat Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Sumbersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, 2024

No	Kelas Belajar	Kategori			Jumlah Responden	Persentase (%)
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1	Merumuskan dan menggali kebutuhan belajar	25	20	15	60	42
2	Mempersiapkan dan merencanakan kebutuhan belajar	17	20	23	60	28
3	Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota	12	18	30	60	20
4	Proses pertemuan dan pembelajaran kondusif dan tertib	28	13	17	60	47

Lanjutan Tabel 5

5	Menjalin kerjasama dengan sumber informasi	15	20	25	60	25
6	Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai	14	16	30	60	23
7	Berperan aktif dalam proses belajar mengajar	20	30	10	60	33
8	Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi	20	10	30	60	33
9	Merumuskan kesepakatan bersama	30	15	15	60	50
10	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala	17	12	31	60	28

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Secara umum peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dikatakan rendah, karena dalam sepuluh indikator yang harus dicapai dari 60 responden hampir semua memiliki kategori rendah. Penyebab terjadinya kelas belajar dalam kategori rendah adalah anggota kelompok yang kebanyakan tidak mengikuti pertemuan yang di jadwalkan oleh kelompok tani tersebut, alasannya banyak anggota kelompok tani yang memiliki kesibukan lain di luar pertemuan kelompok tani. Adapun tingkat peran kelompok tani dalam kelas belajar untuk anggota kelompok tani di Desa Sumpersari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Kategori Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Sumpersari, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, 2024

No	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (10-16)	2	3
2	Sedang (17-23)	57	95
3	Tinggi (24-30)	1	2
Jumlah		60	100

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa 57 orang (95%) anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam kelas belajar tergolong sedang, lalu yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam kelas belajar rendah sebanyak 2 orang (3%), dan yang menyatakan tinggi hanya 1

orang (2%). Dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat kelas belajar Desa Sumbersari menurut kelompok tani tergolong sedang karena para anggota kelompok tani cukup banyak yang ikut serta dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, aktif dalam mempersiapkan kebutuhan belajar, menghadiri pertemuan atau kelas belajar, sumber informasi yang diperoleh anggota sebagian besar dari penyuluh. Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengurus kelompok tani Desa Sumbersari cukup menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam kelas belajar.

b. Wahana kerjasama

Tabel 7 Tingkat Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Sumbersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, 2024

No	Wahana Kerjasama	Kategori			Jumlah Responden	Persentase (%)
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1	Menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya	14	26	20	60	24
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat	30	12	18	60	50
3	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja	10	7	43	60	17
4	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab	40	15	5	60	67
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah	15	28	17	60	25
6	Melaksanakan kerjasama penyedia sarana dan jasa	6	7	46	60	10
7	Mengadakan pelestarian lingkungan	15	30	15	60	25
8	Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama	25	22	13	60	42
9	Menjalin kerjasama dengan pemasaran hasil	14	15	31	60	24
10	Menjalin kerjasama dengan lembaga permodalan	3	5	52	60	5

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Secara umum persepsi anggota kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dikatakan rendah, karena dalam sepuluh indikator yang dominan memiliki kategori rendah, hanya tiga

indikator yang memiliki kategori tinggi, Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, dan mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama. Kurangnya kerjasama antar anggota kelompok tani, dan juga kurangnya jalinan kerjasama dengan lembaga permodalan menjadikan indikator wahana kerjasama tergolong kategori rendah.

Adapun peran kelompok tani dalam tingkat wahana kerjasama untuk anggota kelompok tani di Desa Sumpersari dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Kategori Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Sumpersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Tahun 2024

No	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (10-16)	12	20
2	Sedang (17-23)	44	73
3	Tinggi (24-30)	4	7
Jumlah		60	100

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong sedang sebanyak 44 orang (73%), dan yang menyatakan rendah ada 12 orang (20%), lalu terakhir yang menyatakan tinggi hanya ada 4 orang (7%). Dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat wahana kerjasama pengurus kelompok tani Desa Sumpersari tergolong sedang karena hampir semua pengurus kelompok tani telah menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan musyawarah, melaksanakan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa pertanian, mengadakan pelestarian lingkungan, serta mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan secara bersama-sama.

c. Unit Produksi

Tabel 9 Tingkat Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Sumpersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Tahun 2024

No	Kelas Belajar	Kategori			Jumlah Responden	Persentase (%)
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan	7	21	32	60	12
2	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama	28	22	10	60	47
3	Memfasilitasi penerapan teknologi	10	10	40	60	17
4	Menjalin kerjasama dengan kemitraan usaha tani	9	15	36	60	15
5	Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok	23	22	15	60	38
6	Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan	39	12	9	60	65
7	Mengelola produksi secara baik dan benar	15	17	28	60	25
8	Menerapkan budidaya yang baik dan benar	15	20	25	60	25
9	Turut serta dalam pengelolaan pasca panen untuk kemudian di jadikan beras	10	13	37	60	17
10	Memasarkan hasil budidaya padi	28	15	17	60	47

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Secara umum persepsi pengurus kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat dikatakan rendah, karena semua indikator dominan memiliki kategori rendah. Adanya kategori rendah tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan hasil produksi padi sawah, dan minimnya pengetahuan tentang teknologi untuk mengelola hasil produksi tersebut. Tingkat peran kelompok tani dalam unit produksi untuk pengurus kelompok tani di Desa Sumpersari dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Kategori Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Sumpersari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Tahun 2024

No	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (10-16)	10	7
2	Sedang (17-23)	50	93
3	Tinggi (24-30)	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Desa Sumpersari 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa 50 orang (93%) pengurus maupun anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam unit

produksi tergolong sedang, lalu sebanyak 10 orang (7%) menyatakan rendah, dan tidak ada pengurus maupun anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam unit produksi tinggi. Dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat unit produksi Desa Sumpersari menurut kelompok tani tergolong sedang karena masih ada kelompok tani yang belum dapat mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan, meskipun sebagian besar anggota telah ikut menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, tetapi belum dapat mendapatkan fasilitas penerapan teknologi, belum dapat menjalin kerjasama dan kemitraan terkait dalam pelaksanaan usahatani, dan belum bisa mengolah administrasi dengan baik.

IV. PENUTUP

Rata-rata umur petani responden yaitu 34 – 64 tahun sebanyak 58 petani atau 96,7%. Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menerima informasi dan inovasi baru. Sedangkan pendidikan formal di kelompok tani tersebut umumnya masih rendah atau hanya lulusan SD sebanyak 32 petani atau 53%. Rata-rata petani tersebut masuk dalam generasi 70an. Kemudian luas lahan petani responden rata-rata hanya sebesar 5.000 m² atau 65%. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi usahatani untuk memaksimalkan tingkat produksi sekaligus dapat meningkatkan kualitas produksinya.

Dari ketiga indikator pengukuran, semua indikator menunjukkan peran kelompok tani tergolong sedang, atau bisa dikatakan ada beberapa anggota kelompok tani tersebut yang sebagian aktif dan sebagian tidak aktif dalam menjalankan tugasnya. Peran kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani tergolong sedang sebanyak 56 orang (93%).

Kepada pengurus maupun anggota kelompok tani di Desa Sumpersari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo agar terus mempertahankan keberadaan kelompok tani, lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompok, menjalin komunikasi dengan baik dan mengkoordinir seluruh anggota agar dapat

meningkatkan produktivitas, dan menjalankan peran kelompok tani sebagaimana mestinya. Sehingga diharapkan mampu menjalankan tugasnya mencapai persentase 100%. Dengan memotivasi semua anggota untuk ikut aktif dalam kegiatan kelompok tani.

Kepada pihak pemerintah agar terus mengembangkan kelompok tani di Indonesia dengan cara memberikan bantuan dalam pengembangan penyediaan sarana dan prasarana pada kelompok tani

DAFTAR PUSTAKA

- Agina, N., Indra, S., & Jufri, M. (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa L.) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*.
- Arini, A. A., Arimbawa, P., & Abdullah, S. (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa L) di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe*. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 16-22.
- Dwiyanto, D. 2010. *Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Falangi, H. H., Moniaga, V. R., & Timban, J. F. (2020). *Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian*, 16.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi The Role Of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity*. In *Jurnal Agristan* (Vol. 1, Issue 2).
- Herdiansah Sujaya, D., Hardiyanto, T., & Yuniawan Isyanto, A. (2018). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya Factors That Influence on The Productivity of Rice-Fish Farming in Tasikmalaya City* (Vol. 4, Issue 1).
- Iqbal, Mohamad (2014). *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. *Agrotekbis*, vol. 2, no. 5.

- Istiani A. 2016. *Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani Anggota*. Skripsi. Jurusan Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor. Hal 10.
- Kasdir M. 2019. *Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petanian*. Jurnal. Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare. Kota Parepare, Vol. 5, No. 2, hlm 67-71.
- Kasriani (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi*. Studi Kasus di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Laksono, M. R., Rahmawati, A. A., & Aditiya Burhanudin, D. (2020). *Manajemen off Farm dan Konsep Agribisnis Berkelanjutan Komoditas Buah Naga di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*, 411-424.
- Luh, N., Dewi, P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung* (Vol. 6).
- Marwani, Baruadi, Bempah. 2017. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal.AGRINESIA. Vol. 2, No. 1, hal. 10.
- Muhammad Fitrullah. 2012. *Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (Oriza Sativa L.) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal EPP. 9: 43-44.
- Prasetya, R., Hasannudin, T., & Viantimala, B. (2015). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu Agribisnis, 3.
- Purworejo, B. P. (2018). *Data Sensus*. Retrieved from <https://purworejokab.bps.go.id/>
<https://purworejokab.bps.go.id/indicator/12/186/1/penduduk-kecamatan-banyuurip.html>
- Relamareta N. 2011. *Hubungan antara peran kelembagaan kelompok tani dengan pengembangan usahatani anggota*. Skripsi. (Internet). Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. 73 hal. Dapat diunduh dari: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47425>

Sudarmin, M. D. (2014). *Peranan Kelompok Tani Patambung Dalam Peningkatan Produksi Jagung Hibrida*. Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumbersari, W. D. (2018). *Website Resmi Desa Summersari*. Retrieved from Desa Summersari Kec. Banyuurip Kab. Purworejo Prov. Jawa Tengah: <https://sumbersari-banyuurip.purworejokab.go.id/>

Zogar, Adrianus U., et al. "Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, vol. 9, no. 2, May. 2022, pp. 548-562, doi:[10.25157/jimag.v9i2.7280](https://doi.org/10.25157/jimag.v9i2.7280).